

**PENGARUH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2014-2017**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Dalam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh

**MEDY TAMA PRIHARTADI
NIM. F12416276**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawahini saya:

Nama : Medy Tama Prihartadi

NIM : F12416276

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Surabaya, 26 Februari 2019

Saya yang menyatakan,

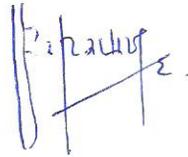


Medy Tama Prihartadi

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Medy ini telah disetujui
pada tanggal 08 Januari 2019

Oleh
Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Fatmah', with a large vertical stroke on the left and a horizontal stroke across the middle.

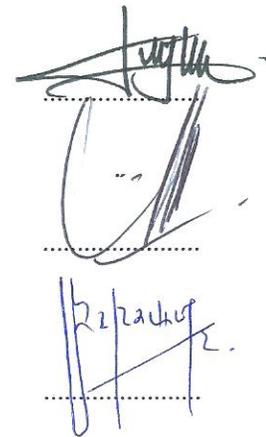
Dr. Hj. Fatmah, ST., MM.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Medy ini telah diuji
Pada tanggal 31 Januari 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Mugiyati, MEI (Ketua)
2. Dr. Fahrur Ulum, S.Pd., MEI (Penguji Utama)
3. Dr. Hj. Fatmah, ST., MM (Penguji Kedua)



Three handwritten signatures in blue ink, each positioned above a horizontal dotted line. The signatures correspond to the names listed in the adjacent list: Dr. Mugiyati, Dr. Fahrur Ulum, and Dr. Hj. Fatmah.

Surabaya, 26 Februari 2019

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Medy Tama Prihartadi
NIM : F12416276
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / Ekonomi Syariah
E-mail address : tama.hartadi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PENGARUH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014-2017**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Maret 2019

(Medy Tama Prihartadi)

Untuk beraktivitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan berbuat adil yang diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta. Jadi, keseimbangan alam dan keseimbangan sosial harus tetap terjaga bersamaan dengan operasional usaha bisnis. Konsep CSR dalam Islam seringkali dikaitkan dengan etika. Hal ini dikarenakan pada dasarnya Islam merupakan satu kode perilaku etik bagi seluruh kehidupan manusia, yang didasarkan pada perintah dan petunjuk illahi. Etika Islam meliputi seluruh wilayah kehidupan manusia. Ia tidak hanya menetapkan prinsip etika/moral fundamental bagi seluruh kehidupan manusia, namun juga memberikan garis petunjuk etika yang luas bagi setiap aspek aktivitas manusia secara terpisah. CSR merupakan inisiatif moral dan agama yang didasarkan kepada keyakinan bahwa sebuah perusahaan harus berlaku baik tidak hanya mengejar keuntungan semata. Islam tidak melarang untuk mencari keuntungan namun jangan sampai hal tersebut menjadi satu-satunya tujuan dari perusahaan. CSR mencerminkan bagaimana Islam menekankan pentingnya mempertimbangkan bahwa kepentingan umum lebih penting dari pada kepentingan pribadi.¹⁵

Praktek CSR umumnya dilakukan oleh perusahaan manufaktur maupun pertambangan. Akan tetapi karena CSR telah menjadi trend global, maka perbankan juga ikut melaksanakan program CSR. Program CSR tidak hanya dilakukan oleh perbankan konvensional, tetapi dilakukan juga oleh perbankan Syariah. Perkembangan yang pesat dari perbankan Syariah di Indonesia membuat

¹⁵MB Hendrie Anto dan Dwi Retno Astuti, “*Persepsi Stakeholder terhadap Pelaksanaan Corporate Social Responsibility: Kasus pada Bank Syariah di DIY*”,Kajian Bisnis dan Manajemen, Vol. 10 No. 1 Januari 2008, t.d.

pemerintah perlu mengeluarkan regulasi mengenai CSR khusus bagi perbankan Syariah.

Regulasi tersebut adalah UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah. Pada pasal 2 ayat (1) dinyatakan bahwa bank Syariah dan Unit Usaha Syariah(UUS) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Selanjutnya ayat (2) dijelaskan bahwa bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Kemudian pada ayat (3) disebutkan bahwa bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif). Menurut Setiawan, bahwa selain penghimpunan dan penyaluran zakat dan wakaf, bank Syariah juga memiliki produk pembiayaan qard (dana kebajikan). Produk ini juga dapat dikategorikan sebagai ujud tanggung jawab sosial bank Syariah yang tidak dapat diperoleh dari bank konvensional. Dengan meningkatnya pelaksanaan CSR dalam konteks Islam, maka semakin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat Syariah yaitu *Islamic Social Reporting*.

Ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam, yaitu pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*). Konsep akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip pengungkapan penuh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik akan suatu informasi. Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai

dalam Abi Rafdi memaparkan mengenai masalah riba sebagai setiap penambahan yang diambil tanpa adanya suatu penyeimbang atau pengganti (*iwad*) yang dibenarkan Syariah. Hal yang dimaksud transaksi pengganti atau penyeimbang yaitu transaksi bisnis atau komersil yang melegitimasi adanya penambahan secara adil, seperti jual beli, sewa menyewa, atau bagi hasil proyek dimana dalam transaksi tersebut ada faktor penyeimbang berupa ikhtiar/usaha, risiko dan biaya.

Kegiatan yang mengandung *gharar*pun merupakan hal yang terlarang dalam Islam. *Gharar* adalah situasi dimana terjadi incomplete information karena adanya *uncertainty to both parties*. Praktik gharar dapat terjadi dalam empat hal, yaitu kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan. Aspek lain yang harus diungkapkan oleh entitas Syariah adalah praktik pembayaran dan pengelolaan zakat. Zakat merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim atas harta benda yang dimiliki ketika telah mencapai nisab. Zakat tidaklah sama dengan donasi, sumbangan, dan shadaqah. Zakat memiliki aturan yang jelas mengenai harta yang harus dizakatkan, batasan harta yang terkena zakat, cara perhitungannya, dan siapa saja yang boleh menerima zakat sesuai apa yang telah diatur Allah SWT. Entitas syariah berkewajiban untuk mengeluarkan zakat dari laba yang diperoleh, dalam fikih kontemporer dikenal dengan istilah zakat perusahaan. Menurut Hakim dalam Abi Rafdi, Berdasarkan AAOIFI, perhitungan zakat bagi entitas Syariah dapat menggunakan dua metode. Metode pertama, dasar perhitungan zakat perusahaan dengan

menggunakan metode *net worth* (kekayaan bersih). Artinya seluruh kekayaan perusahaan termasuk modal dan keuntungan harus di hitung sebagai sumber yang harus dizakatkan. Metode kedua, dasar perhitungan zakat adalah keuntungan dalam setahun. Menurut PSAK 101 bank Syariah berkewajiban untuk melaporkan laporan sumber dan penggunaan dana zakat selama periode dalam laporan keuangan. Bahkan jika bank Syariah belum melakukan fungsi zakat secara penuh bank Syariah tetap menyajikan laporan zakat. Pengungkapan selanjutnya yang merupakan penambahan dari Othman adalah kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih. Terkait dengan kebijakan tersebut untuk meminimalisir resiko pembiayaan, Bank Indonesia mengharuskan bank untuk mencadangkan penghapusan bagi aktif-aktiva produktif yang mungkin bermasalah, praktik ini disebut pencadangan penghapusan piutang tak tertagih (PPAP). Menurut AAOIFI, pencadangan disisihkan dari keuntungan yang diperoleh bank sebelum dibagikan ke nasabah. Ketentuan PPAP bagi bank Syariah juga telah diatur dalam PBI No. 5 Tahun 2003. Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih, penangguhan atau penghapusan utang harus dilakukan dengan adanya penyelidikan terlebih dahulu kepada pihak debitur terkait ketidakmampuannya dalam pembayaran piutang. Menurut Haniffa dan Hudaib dalam Abi Rafdi aspek lain yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah jenis investasi yang dilakukan oleh bank Syariah dan

Palembang dengan judul Analisis Pengaruh Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Dengan Earning Growth Sebagai Variabel Moderating Pada Jakarta Islamic Index (JII). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pelaporan Sosial Islam, dan melihat apakah Pertumbuhan Pendapatan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) untuk periode 2011-2015, berjumlah 30 perusahaan dan diperoleh oleh 12 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian simultan semua variabel berpengaruh terhadap Pelaporan Sosial Islam, tetapi secara parsial, hanya Ukuran Perusahaan yang mempengaruhi Pelaporan Sosial Islam. Selain itu, Pertumbuhan Pendapatan tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Nur Abdi, Muchlis, Saiful, Wahyuni, Idra, Al-Mashrafyah (*Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*) Vol 1, No 2 (2018) *Publisher* : Universitas Islam Negeri Alauddin dengan judul Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. Penelitian bertujuan untuk menguji dan

mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia selama kurun waktu 2013-2016. Sumber data penelitian ini berasal dari 44 laporan keuangan dari 11 bank umum syariah selama empat tahun. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran bank, kepemilikan institusional, leverage serta komisaris independen sebagai variabel moderating sementara untuk variabel terikat adalah *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas, ukuran bank, kepemilikan institusional dan leverage yang memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan untuk uji moderasi hanya profitabilitas, kepemilikan institusional dan leverage yang dimoderasi oleh komisaris independen dalam melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Nindya Tyas, Widiyanti, Novi Wulandari, Sudarno, S.e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Vol 5 No 2 (2018): e-JEBA Volume 5 Nomor 2 Tahun 2018 *Publisher* : UPT Penerbitan Universitas Jember dengan judul Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah indeks pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai dengan prinsip-

dalam PLS adalah menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah refleksif atau formatif. Kesalahan dalam menentukan model pengukuran ini akan berakibat fatal, yaitu memberikan hasil analisis yang salah. Dasar yang dapat digunakan sebagai rujukan untuk menentukan sifat indikator apakah refleksif atau formatif adalah: teori, penelitian empiris sebelumnya atau kalau belum ada adalah rasional. Pada tahap awal penerapan PLS, tampaknya rujukan berupa teori atau penelitian empiris sebelumnya masih jarang, atau bahkan belum ada. Oleh karena itu, dengan merujuk pada definisi konseptual dan definisi operasional variabel, diharapkan sekaligus dapat dilakukan identifikasi sifat indikatornya, bersifat refleksif atau formatif.

3. Mengkonstruksi diagram jalur yaitu menggambarkan pola hubungan kausalitas antar variabel (laten maupun manifest). Permodelan yang menggambarkan hubungan yang dihipotesiskan antar konstruk variabel laten yang menjelaskan suatu kausalitas termasuk di dalamnya kausalitas berjenjang.
4. Mengkonversikan diagram jalur tersebut kedalam sistem persamaan.
 - a. *Outer model*, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer*

Kriteria	Penjelasan
Relefası Predıksı (Q^2 dan q^2)	<p>Prosedur <i>blindfolding</i> digunakan untuk menghitung :</p> $Q^2 = \frac{D}{D + E}$ <p>D adalah <i>omission distance</i>, E adalah <i>sum of squares of prediction errors</i>, dan O adalah <i>sum of squares of observation</i>. Nilai Q^2 diatas nol memberikan bukti bahwa model memiliki <i>predictive relevance</i> (Q^2 dibawah nol mengidentifikasi model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>. Dalam kaitannya dengan f^2, dampak relatif model struktural terhadap pengukuran variabel dependen laten dapat dinilai dengan</p> $f^2 = \frac{\text{incl ded} - \text{excl ded}}{\text{excl ded}}$
Evaluasi model pengukuran refleksif	
<i>Loading factor</i>	Nilai <i>loading factor</i> harus diatas 0.70
<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite reliability</i> mengukur <i>internal consistency</i> dan nilainya harus diatas 0.60
<i>Avarage Variance Extracted</i> (AVE)	Nilai <i>average variance extracted</i> (AVE) harus diatas 0.50.
Validasi Diskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten.
<i>Cross Loading</i>	Merupakan ukuran lain dari validasi diskriminan.

dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.

saham bank bjb syariah dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. dan PT Global Banten Development, dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp.5.000.000.000 (lima milyar rupiah).

Pada tanggal 6 Mei 2010 bank bjb syariah memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu dilaksanakan cut off dari Divisi/Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang menjadi cikal bakal bank **bjb** syariah.

Kemudian, pada tanggal 21 juni 2011, berdasarkan akta No 10 tentang penambahan modal disetor yang dibuat oleh Notaris Popy Kuntari Sutresna dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH.01.10-23713 Tahun 2011 tanggal 25 Juli 2011, PT Banten Global Development menambahkan modal disetor sebesar Rp. 7.000.000.000 (tujuh milyar rupiah), sehingga saham total seluruhnya menjadi Rp. 507.000.000.000 (lima ratus tujuh milyar rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus Sembilan puluh lima milyar rupiah)

dan PT Banten Global Development sebesar Rp.12.000.000.000 (dua belas milyar rupiah).

Pada tanggal 31 Juli 2012, berdasarkan akta nomor 27 perihal Pelaksanaan Putusan RUPS Lainnya Tahun 2012, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk dan PT Banten Global Development menambahkan modal disetor sehingga total modal PT Bank Jabar Banten Syariah menjadi sebesar Rp 609.000.000.000,- (enam ratus sembilan milyar rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk sebesar Rp 595.000.000.000,- (lima ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp 14.000.000.000,- (empat belas milyar rupiah)

Akta Pendirian PT. Bank Jabar Banten Syariah terakhir diubah dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya nomor 03 tanggal 19 Februari 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Maryanti Tirtowijoyo, S.H., M.kn, dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH-04317.AH.01.10-10438.

Hingga saat ini bank bjb syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 8 (delapan) kantor cabang, 44 (empat puluh empat) kantor cabang pembantu, 54 (empat puluh enam) jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI

bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008,

melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan *Initial Public Offering* dan *listed* di BEJ maupun BES. Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT. Bank Mega Tbk.

Pada saat krisis ekonomi, Bank Mega mencuat sebagai salah satu bank yang tidak terpengaruh oleh krisis dan tumbuh terus tanpa bantuan pemerintah bersama-sama dengan Citibank, Deutsche Bank dan HSBC.

PT. Bank Mega Tbk. dengan semboyan "**Mega Tujuan Anda**" tumbuh dengan pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan ternama yang mampu disejajarkan dengan bank-bank terkemuka di Asia Pasifik dan telah mendapatkan berbagai penghargaan dan prestasi baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT. Bank Mega Tbk. berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini.

Setiap tahapan bisnis yang dilalui Bank Mega terkadang mendapat tantangan. Namun dengan berbekal keyakinan dan

semangat untuk terus menjadi yang terbaik, sehingga mampu memberikan yang terbaik pula bagi bangsa, seluruh elemen Bank sepakat untuk lebih mempertegas cita-cita tersebut. Transformasi logo baru Bank Mega dalam wujud yang baru menjadi cerminan semangat seluruh elemen Bank Mega dalam mewujudkan cita-cita Indonesia.

Transformasi logo baru Bank Mega dilakukan tahun 2013, merupakan refleksi yang mendalam atas harapan Bank Mega untuk berkiprah membangun Indonesia menjadi bangsa yang memiliki keunggulan dan pantang menyerah sehingga selalu mampu mewujudkan kesejahteraan dan kehidupan yang terus lebih baik.

Penegasan simbol "M" yang selama ini sudah banyak dikenal, menjadi representasi dari aspirasi, optimisme, peluang dan cita-cita masyarakat Indonesia serta keinginan untuk membangun masa depan keluarga dan bangsa yang lebih baik dan lebih sejahtera.

Rangkaian warna-warna hangat melambangkan energi dan semangat Bank Mega, pemikiran yang baru dan solusi finansial menyeluruh bagi nasabah serta insan Bank Mega. Guna lebih mempertegas kami menyematkan warna kuning yang menggambarkan kecerdasan dan harapan, dipadu dengan warna abu-abu yang menyimbolkan proses dan sistem yang canggih. Warna oranye menggambarkan optimisme dan energisitas yang menunjukkan bahwa Bank Mega selalu melihat dan melakukan

2010 tanggal 19 Januari 2010, Serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010. Tambahan Nomor 31425.

Terakhir, Anggaran Dasar PT Bank Victoria Syariah diubah dengan Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010 yang dibuat dihadapan Sugih Haryati, SH, MKn sebagai pengganti dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut ditujukan untuk merubah pasal 10 ayat 3. Perubahan tersebut telah diterima dan di catat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor: AHU-AH.01.10-16130 tanggal 29 Juni 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keutusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99.99%

Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Victoria International Tbk telah membantu tumbuh kembang Bank Victoria Syariah yang selalu terus berkomitmen untuk membangun

kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

i. PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

Perseroan awalnya didirikan dengan nama PT Bank Purba Danarta (“BPD”) berdasarkan Akta Pendirian No.10 tanggal 7 Maret 1991, yang kemudian diperbaiki dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 39 tanggal 25 Mei 1992, dan Akta Perubahan No. 25 tanggal 11 Juli 1992, yang ketiganya dibuat di hadapan Haji Abu Jusuf, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, sebagaimana diubah dari waktu ke waktu dan untuk selanjutnya disebut sebagai Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“Menkumham”) berdasarkan Surat Keputusan No. C2.5839. HT.01.01 TH.92 tanggal 21 Juli 1992, yang telah didaftarkan dalam register umum yang berada di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Semarang pada tanggal 30 Juli 1992 di bawah No. 206A/1992/II, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 9 Oktober 1992, Tambahan No. 5020 (“Akta Pendirian”) dengan ijin usaha untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum yang diperoleh berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1060/KMK.017/1992

tanggal 14 Oktober 1992. Selanjutnya, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Sahabat Purba Danarta pada tahun 2009, dan terakhir berganti nama menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, sebagaimana didasarkan pada Akta Perubahan Terhadap Anggaran Dasar No. 25 tanggal 27 Agustus 2013 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU 50529. AH.01.02. tahun 2013 tanggal 1 Oktober 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 94 tahun 2013, tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 124084 tanggal 22 November 2013.

Pada tanggal 20 Januari 2014, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BTPN telah menyetujui pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (“UUS BTPN”) yang mana pembentukan UUS BTPN sebelumnya telah memperoleh persetujuan berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd tanggal 17 Januari 2008, dari BTPN yang dituangkan dalam Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah BTPN Dengan Cara Pengalihan Hak dan Kewajiban Kepada Perseroan No. 8 tanggal 4 Juli 2014, yang dibuat di hadapan, Hadijah, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Pusat. Pemisahan (spin off) tersebut dilakukan dengan mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia

No. 15/14/PBI/2013 tentang Unit Usaha Syariah (“PBI Unit Usaha Syariah”). Sebagaimana diatur di dalam ketentuan PBI Unit Usaha Syariah mengenai pemisahan unit usaha Syariah, BTPN kemudian memilih untuk melakukan pemisahan UUS BTPN dengan cara mengalihkan seluruh hak dan kewajiban UUS BTPN kepada badan usaha syariah yang telah ada.

Setelah pemisahan (spin off) atas UUS BTPN diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BTPN pada tanggal 20 Januari 2014 sebagaimana tersebut diatas, BTPN kemudian melakukan akuisisi atas 70% (tujuh puluh persen) saham Perseroan, melalui pengambilan bagian atas saham baru yang diterbitkan oleh Perseroan yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2014. Akuisisi atas 70% (tujuh puluh persen) saham Perseroan tersebut sebelumnya telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 15/10/DPB1/PB1-5/Rahasia tertanggal 19 Juli 2013 dengan syarat dilakukan perubahan atas kegiatan usaha dari PT Bank Sahabat Purba Danarta (sekarang Perseroan) yang semula merupakan bank konvensional diubah menjadi bank umum syariah.

Oleh karena itu, untuk menjalankan rencana pemisahan (spin off) tersebut, PT Bank Sahabat Purba Danarta (sekarang Perseroan) dan sebagaimana disyaratkan dalam persetujuan Bank Indonesia atas akuisisi 70% saham Perseroan oleh BTPN, harus terlebih dahulu

memperoleh izin untuk melakukan konversi kegiatan usaha, dari sebelumnya kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi kegiatan usaha bank umum syariah. Selanjutnya PT Bank Sahabat Purba Danarta (sekarang Perseroan), telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan konversi kegiatan usaha dari sebelumnya kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi kegiatan usaha bank umum Syariah berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-67/PB.131/2014 tanggal 23 Mei 2014 perihal Keputusan Pemberian Izin Usaha Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah yang dikeluarkan oleh Direktur Penelitian, Pengembangan, Pengaturan dan Perizinan Perbankan Syariah.

Atas telah diperolehnya izin untuk melakukan konversi tersebut, Perseroan kemudian mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehubungan dengan rencana pemisahan (spin off) UUS BTPN kepada Perseroan tersebut, berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-17/PB.1/2014 tertanggal 23 Juni 2014 perihal Permohonan Persetujuan Pemisahan (Spin Off) UUS BTPN, yang dikeluarkan oleh Deputy Komisioner Pengawas Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan.

Nilai cross loading pada tabel 4.2 menunjukkan hasil discriminant validity untuk masing-masing blok indikator secara dominan dapat dinilai baik. Selain itu juga menunjukkan bahwa indikator masing-masing variabel konstruk memberikan nilai convergent validity yang tinggi yaitu lebih dari 0,5. Artinya bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid sebagai pengukur masing-masing variabel konstraknya karena semua indikator tersebut memiliki nilai discriminant validity yang secara dominan lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai masing-masing indicator tersebut didalam mengukur variabel konstruk yang lain.

c. Composite Reliability

Composite reliability dari blok indikator yang mengukur konstruk untuk diteliti memenuhi kriteria *composite reliability*, sehingga setiap konstruk mampu diposisikan sebagai variable penelitian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara komposit seluruh variabel memiliki konsistensi internal yang memadai dalam mengukur variabel laten / konstruk yang diukur sehingga dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	Keterangan
Keuangan dan Investasi -> ROA	-5.958787	-6.178223	1.103999	1.103999	5.397456	Berpengaruh Signifikan
Keuangan dan Investasi -> ROE	-11.530091	-11.749316	1.888581	1.888581	6.105160	Berpengaruh Signifikans
Lingkungan -> NPM	-0.038460	-0.080939	0.360642	0.360642	0.106644	Berpengaruh Tidak Signifikan
Lingkungan -> ROA	0.898735	0.951090	0.190767	0.190767	4.711156	Berpengaruh Signifikan
Lingkungan -> ROE	2.103988	2.153856	0.345516	0.345516	6.089400	Berpengaruh Signifikan
Masyarakat -> NPM	2.090454	1.939704	1.435306	1.435306	1.456452	Berpengaruh Tidak Signifikan
Masyarakat -> ROA	3.985886	4.100101	0.705863	0.705863	5.646826	Berpengaruh Signifikan

C. Hasil Hipotesis

1. Ha1 : Indeks ISR Karyawan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap NPM.

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Karyawan terhadap NPM berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai t statistik sebesar 0.612685. Nilai ini lebih kecil dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Karyawan berpengaruh signifikan terhadap NPM tidak terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar 0.156145 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Karyawan pada perusahaan dilaksanakan dengan baik maka akan meningkatkan nilai NPM pada perusahaan perbankan.

2. Ho2 : Indeks ISR Karyawan Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA.

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Karyawan terhadap ROA berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 2.370461. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Karyawan berpengaruh signifikan terhadap ROA terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar 0.362691 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Karyawan pada perusahaan dilaksanakan

Keuangan dan Investasi tidak dipatuhi pada perusahaan maka akan menurunkan nilai NPM pada perusahaan perbankan.

5. Ho5 : Indeks ISR Keuangan dan Investasi Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA.

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Keuangan dan Investasi terhadap ROA berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 5.397456. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Keuangan dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap ROA terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan negatif atau berlawanan arah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar -5.958787 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Keuangan dan Investasi pada perusahaan tidak dilaksanakan dengan baik maka akan menurunkan nilai ROA pada perusahaan perbankan.

6. Ho6 : Indeks ISR Keuangan dan Investasi Berpengaruh Signifikan Terhadap ROE.

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Keuangan dan Investasi terhadap ROE berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 6.105160. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Keuangan dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap ROE terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar -11.530091 yang mampu dimaknai bahwa

semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Keuangan dan Investasi pada perusahaan tidak dilaksanakan dengan baik maka akan menurunkan nilai ROE pada perusahaan perbankan.

7. Ha7 : Indeks ISR Lingkungan Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap NPM.

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Lingkungan terhadap NPM berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai t statistik sebesar 0.106644. Nilai ini lebih kecil dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap NPM tidak terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar 0.898735 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Lingkungan pada perusahaan maka akan menaikkan nilai NPM pada perusahaan perbankan.

8. Ho8 : Indeks ISR Lingkungan Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA.

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Lingkungan terhadap ROA berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 4.711156. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap ROA terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan negatif atau berlawanan arah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar -5.958787 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi

tingkat pengungkapan Indeks ISR Lingkungan pada perusahaan tidak dilaksanakan dengan baik maka akan menurunkan nilai ROA pada perusahaan perbankan.

9. Ho9 : Indeks ISR Lingkungan Berpengaruh Signifikan Terhadap ROE.

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Lingkungan terhadap ROE berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 6.089400. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap ROE terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar 2.103988 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Lingkungan pada perusahaan dilaksanakan dengan baik maka akan menaikkan nilai ROE pada perusahaan perbankan.

10. Ha10 : Indeks ISR Masyarakat Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap NPM.

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Masyarakat terhadap NPM berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai t statistik sebesar 1.456452. Nilai ini lebih kecil dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap NPM tidak terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar 0.898735 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat

pengungkapan Indeks ISR Masyarakat pada perusahaan dilaksanakan dengan baik maka akan menaikkan nilai ROE pada perusahaan perbankan.

13. Ha13 : Indeks ISR Produk dan Servis Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap NPM.

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Produk dan Servis terhadap NPM berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai t statistik sebesar 1.454909. Nilai ini lebih kecil dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Produk dan Servis berpengaruh signifikan terhadap NPM tidak terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar 0.868945 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Produk dan Servis pada perusahaan maka akan menaikkan nilai NPM pada perusahaan perbankan.

14. Ho14 : Indeks ISR Produk dan Servis Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA.

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Produk dan Servis terhadap ROA berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 5.675883. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Produk dan Servis berpengaruh signifikan terhadap ROA terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar 1.577050 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Produk dan Servis pada

perusahaan dilaksanakan dengan baik maka akan menaikkan nilai ROA pada perusahaan perbankan.

15. Ho15 : Indeks ISR Produk dan Servis Berpengaruh Signifikan Terhadap ROE.

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Produk dan Servis terhadap ROE berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 5.901674. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Produk dan Servis berpengaruh signifikan terhadap ROE terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar 2.794785 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Produk dan Servis pada perusahaan dilaksanakan dengan baik maka akan menaikkan nilai ROE pada perusahaan perbankan.

16. Ho16 : Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap NPM.

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan terhadap NPM berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 2.846239. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap NPM terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar 0.176803 yang

mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan pada perusahaan maka akan menaikkan nilai NPM pada perusahaan perbankan.

17. Ho17 : Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA.

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan terhadap ROA berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai tstatistik sebesar 3.052937. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar 0.100446 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan pada perusahaan dilaksanakan dengan baik maka akan menaikkan nilai ROA pada perusahaan perbankan.

18. Ha18 : Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap ROE.

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan terhadap ROE berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai t statistic sebesar 1.425073. Nilai ini lebih kecil dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROE tidak terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan

dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Karyawan berpengaruh signifikan terhadap ROA terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar 0.362691 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Karyawan pada perusahaan dilaksanakan dengan baik maka akan meningkatkan nilai ROA pada perusahaan perbankan.

Mamduh rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu.

3. Indeks ISR Karyawan Berpengaruh Signifikan Terhadap ROE

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Karyawan terhadap ROE berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 6.181533. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Karyawan berpengaruh signifikan terhadap ROE terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar 1.444844 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR. Karyawan pada perusahaan dilaksanakan dengan baik maka akan meningkatkan nilai ROE pada perusahaan perbankan.

Mamduh rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

4. Indeks ISR Keuangan dan Investasi Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap NPM

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Keuangan dan Investasi terhadap NPM berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai t statistik sebesar 1.219895. Nilai ini lebih kecil dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Keuangan dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap NPM tidak terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan negative atau berlawanan arah dengan nilai *Original Sample (O)* sebesar -2.592696 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Keuangan dan Investasi tidak dipatuhi pada perusahaan maka akan menurunkan nilai NPM pada perusahaan perbankan.

Tema ini berisi mengenai kegiatan keuangan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Indikatornya antara lain kegiatan yang mengandung riba (contoh: beban bunga dan pendapatan bunga), kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (*gharar*) termasuk didalamnya unsur judi, zakat (jumlah dan penerimanya), kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan hutang tak tertagih, kegiatan investasi (secara

umum) proyek pembiayaan (secara umum). Konsep dasar pada tema ini adalah tauhid, halal & haram, dan wajib. Beberapa informasi yang diungkapkan dalam tema ini menurut Haniffa praktik operasional yang mengandung riba, gharar, dan aktivitas pengelolaan zakat sedangkan Mamduh menjelaskan tentang rasio NPM dimana rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Dengan demikian jelas berpengaruh namun tidak signifikan hubungan ini karena perbankan merupakan perusahaan jasa yang mengacu pada syariat islam sehingga tidak ada penjualan yang terdapat unsur unsur yang dilarang oleh agama dan perusahaan tidak akan memiliki tingkat NPM yang terlalu tinggi ataupun rendah namun lebih cenderung jalan ditempat. Pola keuangan dan investasi pada perusahaan perbankan Syariah benar benar dijaga sehingga pola pengungkapan ISR didalamnya juga tidak terlalu banyak dijumpai.

5. Indeks ISR Keuangan dan Investasi Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Keuangan dan Investasi terhadap ROA berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 5.397456. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Keuangan dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap ROA terbukti

kebenarannya dan memiliki arah hubungan negatif atau berlawanan arah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar -5.958787 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Keuangan dan Investasi pada perusahaan tidak dilaksanakan dengan baik maka akan menurunkan nilai ROA pada perusahaan perbankan.

Tema ini berisi mengenai kegiatan keuangan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Indikatornya antara lain kegiatan yang mengandung riba (contoh: beban bunga dan pendapatan bunga), kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (*gharar*) termasuk didalamnya unsur judi, zakat (jumlah dan penerimanya), kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan hutang tak tertagih, kegiatan investasi (secara umum) proyek pembiayaan (secara umum). Konsep dasar pada tema ini adalah tauhid, halal & haram, dan wajib. Beberapa informasi yang diungkapkan dalam tema ini menurut Haniffa praktik operasional yang mengandung riba, *gharar*, dan aktivitas pengelolaan zakat sedangkan mamduh menjelaskan tentang ROA diaman rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu.

Arah hubungan ini memang memiliki pengaruh namun tidak begitu kuat karena proses kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tidak begitu besar dalam pengungkapan keuangan dan ivestasi sebab dalam hal ini proyek pembiyaan yang akan dijadikan hasil asetpun akan diuji kembali kentang kesyariatannya agar

tidak mengandung mengandung riba, gharar, dan aktivitas pengelolaan zakat akan lebih diyakin menjadi peluang besar dalam pengelolaan aset perusahaan untuk kemaslahatan umat.

6. Indeks ISR Keuangan dan Investasi Berpengaruh Signifikan Terhadap ROE

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Keuangan dan Investasi terhadap ROE berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 6.105160. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Keuangan dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap ROE terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample (O)* sebesar -11.530091 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Keuangan dan Investasi pada perusahaan tidak dilaksanakan dengan baik maka akan menurunkan nilai ROE pada perusahaan perbankan.

Tema ini berisi mengenai kegiatan keuangan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Indikatornya antara lain kegiatan yang mengandung riba (contoh: beban bunga dan pendapatan bunga), kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (*gharar*) termasuk didalamnya unsur judi, zakat (jumlah dan penerimanya), kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan hutang tak tertagih, kegiatan investasi (secara umum) proyek pembiayaan (secara umum). Konsep dasar pada tema ini

adalah tauhid, halal & haram, dan wajib. Beberapa informasi yang diungkapkan dalam tema ini menurut Haniffa praktik operasional yang mengandung riba, gharar, dan aktivitas pengelolaan zakat sedangkan Mamduh menjelaskan ROE dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Arah hubungan ini merupakan objek yang sangat vital untuk dilihat oleh para pemegang saham karena rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Karena ROE ini berkaitan dengan laba yang digunakan untuk modal pengungkapan ini sangat diperhatikan oleh investor yang memahami aturan islam sehingga pola investasi yang salah akan mengakibatkan investor memiliki kecenderungan meninggalkan perusahaan dan tidak mau lagi menanamkan sahamnya.

7. Indeks ISR Lingkungan Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap NPM

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Lingkungan terhadap NPM berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai t statistik sebesar 0.106644. Nilai ini lebih kecil dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap NPM tidak terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar 0.898735 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi

dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap ROE terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar 2.103988 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Lingkungan pada perusahaan dilaksanakan dengan baik maka akan menaikkan nilai ROE pada perusahaan perbankan.

Menurut Mamduh rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

10. Indeks ISR Masyarakat Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap NPM

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Masyarakat terhadap NPM berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai t statistik sebesar 1.456452. Nilai ini lebih kecil dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap NPM tidak terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar 0.898735 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Masyarakat pada perusahaan maka akan menaikkan nilai NPM pada perusahaan perbankan.

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

11. Indeks ISR Masyarakat Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Masyarakat terhadap ROA berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 5.646826. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap ROA terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar 3.985886 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Masyarakat pada perusahaan dilaksanakan dengan baik maka akan menaikkan nilai ROA pada perusahaan perbankan.

Mamduh rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu.

12. Indeks ISR Masyarakat Berpengaruh Signifikan Terhadap ROE

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Masyarakat terhadap ROE berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 5.980918. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap ROE terbukti kebenarannya dan

memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar 7.586251 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Masyarakat pada perusahaan dilaksanakan dengan baik maka akan menaikkan nilai ROE pada perusahaan perbankan.

Menurut Mamduh rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

13. Indeks ISR Produk dan Servis Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap NPM

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Produk dan Servis terhadap NPM berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai t statistik sebesar 1.454909. Nilai ini lebih kecil dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Produk dan Servis berpengaruh signifikan terhadap NPM tidak terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar 0.868945 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Produk dan Servis pada perusahaan maka akan menaikkan nilai NPM pada perusahaan perbankan.

Mamduh rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

14. Indeks ISR Produk dan Servis Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Produk dan Servis terhadap ROA berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 5.675883. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Produk dan Servis berpengaruh signifikan terhadap ROA terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar 1.577050 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Produk dan Servis pada perusahaan dilaksanakan dengan baik maka akan menaikkan nilai ROA pada perusahaan perbankan.

Mamduh rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu.

15. Indeks ISR Produk dan Servis Berpengaruh Signifikan Terhadap ROE

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Produk dan Servis terhadap ROE berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 5.901674. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Produk dan Servis berpengaruh signifikan terhadap ROE terbukti kebenarannya

dan memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar 2.794785 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Produk dan Servis pada perusahaan dilaksanakan dengan baik maka akan menaikkan nilai ROE pada perusahaan perbankan.

Mamduh rasio ini mnegukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

16. Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap NPM

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan terhadap NPM berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 2.846239. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap NPM terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar 0.176803 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan pada perusahaan maka akan menaikkan nilai NPM pada perusahaan perbankan.

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

17. Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan terhadap ROA berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 3.052937. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA terbukti kebenarannya dan memiliki arah hubungan positif atau searah dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar 0.100446 yang mampu dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan pada perusahaan dilaksanakan dengan baik maka akan menaikkan nilai ROA pada perusahaan perbankan.

Mamduh rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu.

18. Ha18 : Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap ROE

Hasil estimasi parameter variabel Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan terhadap ROE berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai t statistik sebesar 1.425073. Nilai ini lebih kecil dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan berpengaruh signifikan

dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Keuangan dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap NPM tidak terbukti kebenarannya.

Dari hasil pembahasan variabel Indeks ISR Keuangan dan Investasi terhadap ROA berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 5.397456. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Keuangan dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap ROA terbukti kebenarannya.

Dari hasil pembahasan variabel Indeks ISR Keuangan dan Investasi terhadap ROE berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 6.105160. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Keuangan dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap ROE terbukti kebenarannya.

Dari hasil pembahasan variabel Indeks ISR Lingkungan terhadap NPM berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai t statistik sebesar 0.106644. Nilai ini lebih kecil dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap NPM tidak terbukti kebenarannya.

Dari hasil pembahasan variabel Indeks ISR Lingkungan terhadap ROA berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 4.711156. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga berpengaruh signifikan terhadap ROA terbukti kebenarannya.

Dari hasil pembahasan variabel Indeks ISR Lingkungan terhadap ROE berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 6.089400. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap ROE terbukti kebenarannya.

Dari hasil pembahasan variabel Indeks ISR Masyarakat terhadap NPM berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai t statistik sebesar 1.456452. Nilai ini lebih kecil dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap NPM tidak terbukti kebenarannya.

Dari hasil pembahasan variabel Indeks ISR Masyarakat terhadap ROA berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 5.646826. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap ROA terbukti kebenarannya.

Dari hasil pembahasan variabel Indeks ISR Masyarakat terhadap ROE berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 5.980918. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap ROE terbukti kebenarannya.

Dari hasil pembahasan variabel Indeks ISR Produk dan Service terhadap NPM berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang

tidak signifikan dengan nilai t statistik sebesar 1.454909. Nilai ini lebih kecil dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Produk dan Servis berpengaruh signifikan terhadap NPM tidak terbukti kebenarannya.

Dari hasil pembahasan variabel Indeks ISR Produk dan Servis terhadap ROA berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistic sebesar 5.675883. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Produk dan Servis berpengaruh signifikan terhadap ROA terbukti kebenarannya.

Dari hasil pembahasan variabel Indeks ISR Produk dan Servis terhadap ROE berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistic sebesar 5.901674. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Produk dan Servis berpengaruh signifikan terhadap ROE terbukti kebenarannya.

Dari hasil pembahasan variabel Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan terhadap NPM berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 2.846239. Nilai ini lebih besar dari 1,96. Sehingga hipotesis yang menyatakan Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap NPM terbukti kebenarannya.

Dari hasil pembahasan variabel Indeks ISR Tata Kelola Perusahaan terhadap ROA berdasarkan indikator-indikatornya menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t statistik sebesar 3.052937. Nilai ini lebih besar dari

